

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ELISABETH MARIANA ANDITA TIELMAN

NIM. C2C607055

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : ELISABETH MARIANA ANDITA TIELMAN

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607055

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***

Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt.

Semarang, 21 Februari 2012

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt.
NIP.194901241980011001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : ELISABETH MARIANA ANDITA TIELMAN

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607055

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal, 29 Februari 2012

Tim Penguji :

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt. (.....)

2. Marsono, SE, MAdv. Acc. Akt (.....)

3. Shiddiq Nur Rahardjo, SE, Msi, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Elisabeth Mariana Andita Tielman menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PEGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar, dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Februari 2012
Yang membuat pernyataan,

(ELISABETH MARIANA A. TIELMAN)

NIM : C2C607055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Memang tidak ada yang sempurna di dunia ini..

**Tatapi berusahalah untuk melakukan yang terbaik bagi diri
sendiri dan bagi siapapun..**

Karena itu adalah kunci untuk meraih kesuksesan..

-Elisabeth Mariana A. Tielman -

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Papa, Mama, Adek-adekku, Sahabat, dan kekasih

Yang Tercinta

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of five variables: obedience pressure, the Time Budget Pressure, the task complexity, knowledge and experiences on audit judgment. The sampling was conducted by purposive sampling technique. This research was carried out at Semarang City. The sampling was conducted by purposive sampling technique, by criteria listed respondent on Directory of Public Accountant published by IAI, auditor at the Semarang City Public Accountant Offices and level of auditor senior and junior. Collecting data was conducted by questionnaire distributed as much 70, however only 50 questionnaires are used. Data analysis used dual regression linear method.

The result of research showed obedience pressure, the Time Budget Pressure, the complexity of tasks, knowledge and experiences significantly affect audit judgment.

Key words: Audit judgment, Budget Pressure, Time Budget Pressure, Complexity of the task, knowledge and experience

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lima variabel yaitu tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman terhadap audit judgment. Hal ini diteliti karena *audit judgment* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam aktivitas audit. Metode pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Terdapat 50 responden yang berlatar belakang auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang sebagai sumber data. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini meliputi: uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Sedangkan variabel pengetahuan dan pengalaman berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Kata kunci: audit judgement, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa memberikan anugrahnya sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”**, akhirnya dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Ak., Ph.D., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt., selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, Msi., Ph.D., Akt, selaku Dosen Wali yang membantu selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan lancar.
4. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Karyawan dan karyawan referensi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP atas bantuannya dalam pengumpulan data dan penyediaan referensi.
6. Papa Fredi, Mama Nunik, Nino dan Benny keluarga tercinta yang tak henti-hentinya bersabar, mengarahkan, mendukung, mendoakan, selalu memberikan perhatian dan kasih sayang selama ini.
7. Spesial untuk FERDI ANGRIAWAN yang selalu menemani, memotivasi, memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini dengan sabar dan setia.
8. Untuk Linda, Mayang, Mas Ditto, Randy, Alip, Bimo, Arya, Vara, Royah, Mala, Mita, Ega, semua teman-teman HABENK, teman-teman BRONGERS dan semua teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan saran-sarannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga diperlukan adanya perbaikan-perbaikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang berguna bagi kita semua.

Amin

Semarang, 21 Februari 2012

Penulis,

Elisabeth Mariana A. T.

NIM : C2C607055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ORSINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori auditing.....	8
2.1.2. <i>Audit Judgment</i>	10
2.1.3. Tekanan Ketaatan	12

2.1.4. Tekanan Anggaran Waktu	14
2.1.5. Kompleksitas Tugas	14
2.1.6. Pengetahuan	15
2.1.7. Pengalaman.....	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	17
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel	20
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4. Uji Instrument	23
3.5. Teknik Analisis Data.....	42
3.6. Uji Hipotesis	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
4.1. Deskripsi responden.....	29
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	30
4.3. Analisis Data.....	38
4.4. Uji Asumsi Klasik	43
4.5. Analisis Regresi Berganda	47
4.6. Interpretasi Data	48
BAB V PENUTUP	51

5.1. Kesimpulan	51
5.2. Keterbatasan	53
5.3. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik.....	27
Tabel 4.2 Data Deskripsi Karakteristik Responden.....	28
Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Tekananan Ketaatan	30
Tabel 4.4 Frekuensi Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	31
Tabel 4.5 Frekuensi Variabel Kompleksitas Tugas	33
Tabel 4.6 Frekuensi Variabel Pengetahuan.....	34
Tabel 4.7 Frekuensi Variabel Pengalaman	35
Tabel 4.8 Frekuensi Variabel Audit Judgement	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan.....	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu	38
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas.....	39
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan.....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman	40
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Judgement	40
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.17 Nilai <i>Tolerance</i> dan VIF	43
Tabel 4.18 Nilai uji Durbin Watson.....	45
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Berganda	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kerangka Pemikiran	15
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan proses audit seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya. *Audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Hal ini disebutkan dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341.

Banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan *audit judgment*. Aspek Perilaku individu sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembuatan *audit judgment*. Sekarang hal ini sangat diperhatikan oleh praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer,2001)

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar

professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgment* dengan baik. Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar *judgment* yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Pada penelitian Rueger dan King (1992) menyatakan wanita memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada seorang pria. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hartanto (1999) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dan Iswati (2003) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi *gender*. Begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah et al. (2007) yang mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Oleh karena itu pada penelitian ini *gender* tidak digunakan lagi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.

Dalam suatu organisasi biasanya akan muncul tekananan ketaatan. Tekanan tersebut mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah dalam *audit judgment*. Hartanto (1999) juga menyatakan bahwa Tekanan ketaatan mempengaruhi *audit judgment*. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku

orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power.

Apabila seorang auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien maka akan menimbulkan konflik antara auditor dan klien. Konflik tersebut akan menjadi dilema standar profesional ketika auditor tersebut diharuskan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya (Windsor dan Askhanasy,1995). Karena auditor seharusnya secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata,sehingga seringkali auditor dihadapkan kepada masalah dilema dengan standar profesional auditor dalam pengambilan keputusannya(Sasongko, 2003)

Selain tekanan ketaatan, di dalam suatu organisasi tentunya tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanaan anggaran waktu. Tekanan Anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan McNamara 2007). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih (2001), tekanan anggaran waktu berdampak positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian maka hal ini juga dapat mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor .

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* adalah kompleksitas tugas. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus memikirkan banyak hal. Struat

(2001) menyatakan bahwa semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka akan semakin sulit baginya untuk memberikan penilaian yang cepat dan akurat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah et al. (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment*. Bonner (1994) mengemukakan ada 3 alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Kuantitas informasi yang akan diperoleh auditor dalam suatu pekerjaan audit sangatlah kompleks. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang sedang dihadapi oleh auditor. Suatu *judgment* diperlukan untuk menyeleksi informasi. Dari berbagai pernyataan peneliti di atas, dapat dikatakan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor.

Menurut Libby (1993) yang dikutip oleh Chung and Monroe (2001) pengetahuan (*knowledge*) diyakini juga mempengaruhi penilaian atau *judgment* seorang auditor. *Judgment* atau penilaian yang diberikan oleh seorang auditor akan semakin baik apabila auditor tersebut memiliki pengetahuan baik dan banyak.

Begitupula sebaliknya apabila pengetahuan yang di miliki oleh seorang auditor sedikit maka akan semakin tidak berkualitas *judgment* atau penilaian yang diberikan olehnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh pengetahuan yang dimiliki auditor terhadap *audit judgment*.

Libby (1995) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memprediksi kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Dari pengalaman auditor dapat belajar bagaimana cara yang tepat dalam melakukan suatu penilaian atau *judgment*.

Tugas seorang auditor adalah melakukan penilaian atau *judgment* terhadap laporan keuangan dan berbagai kecurangan yang muncul dalam laporan keuangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar sehingga mendapatkan kepercayaan publik. Dalam menjalankan tugas tersebut auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor dalam memberikan penilaian atau *judgment* mereka. Kelima faktor tersebut baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi penilaian seorang auditor.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Jamilah et al.(2003), namun pada penelitian ini perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *gender*, kemudian menambahkan tiga variabel independen yaitu tekanan

anggaran waktu, pengetahuan, dan pengalaman auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan periode penelitian tahun 2011.

Dengan demikian berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul: “PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Terdapat pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.
3. Terdapat pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Terdapat pengaruh positif pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*.
5. Terdapat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.

3. Untuk mengetahui pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau *audit judgment-Nya* sehingga dalam memberikan penilaian dapat seobyektif mungkin. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan bahan referensi untuk topik yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Auditing

Menurut Mulyadi (2002) Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Secara umum ada beberapa unsure penting sebagai berikut :

1. Suatu Proses Sistematis

Auditing merupakan suatu proses sistematis yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.

2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi adalah hasil proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian,

pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dapat pula berupa laporan biaya pusat pertanggungjawaban tertentu dalam perusahaan.

4. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan criteria tersebut mungkin dapat dikuantifikasikan kemungkinan pula bersifat kualitatif.

5. Kriteria yang ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan yang (berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa :

- a. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislative
- b. Anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen.
- c. Prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (general accepted accounting principles)

6. Penyampaian hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan attestasi (attestation). Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (audit

report). Atestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat dinaikan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atas asersi yang dibuat oleh yang diaudit.

7. Pemakai yang berkepentingan

Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti : pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

Auditing bukan merupakan cabang akuntansi, tetapi merupakan suatu disiplin bebas yang mendasarkan diri pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Akuntansi merupakan proses dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan atau organisasi lain. Hasil akhir dari pelaporan akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan menyampaikan data keuangan dan data kegiatan yang lain. Di lain pihak auditing ditujukan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya (Mulyadi, 2002)

2.1.2 Audit Judgment

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan suatu entitas,

auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002).

. Informasi tersebut agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien. Hogart (1992) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko *audit* yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya (Djaddang dan Parmono, 2002).

2.1.3. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan Ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar professional auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya (Jamilah et al.,2007)

Biasanya tekanan ketaatan tersebut datang dari seorang atasan. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya

dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Tentunya apabila demikian maka auditor akan tertekan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak lagi berperilaku independen.

Selain dari atasan tekanan ketaatan yang dialami auditor juga bisa datang dari klien. Klien kadang mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor. Klien bisa saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar standar pemeriksaan yang harusnya dilakukan. Hal ini bisa menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien maka akan melanggar standar. Sebaliknya, apabila auditor tersebut tetap menerapkan standar profesi auditor dan standar pemeriksaan, maka tidak menutup kemungkinan klien akan melakukan penghentian penugasan terhadap auditor tersebut. Karena pertimbangan professional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Hartanto, 1999).

2.1.4. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord ,1997). Menurut Ahituv dan Igbaria (1998), adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Auditor seringkali bekerja dalam

keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Liyanarachchi dan McNamara (2007) memberikan pendapat serupa bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Dalam hal ini, auditor mengurangi pekerjaan hanya pada prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, melakukan premature sign-off, bahkan menghilangkan sebagian prosedur audit yang seharusnya (Alderman dan Deitrick, 1982; Arnold et al., 1997, 2000).

2.1.5. Kompleksitas Tugas

Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi judgment yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya factor *cues*. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*). Banyaknya *cues* yang ada, seorang *decision maker* harus berusaha melakukan penilaian terhadap *cues-cues* tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan) dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu *judgment* (pendapat). Dengan adanya tugas yang semakin kompleks akan mendorong seorang auditor untuk melakukan tugasnyatidak semudah yang dibayangkan. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu

dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. (Bonner, 1994).

2.1.6. Pengetahuan Auditor

Libby (1995) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (ability), pengetahuan (knowledge) dan pengalaman (experience). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan judgment dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas. . Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (expertise), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya. Pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan auditor terhadap bukti atau informasi yang ditemukan.

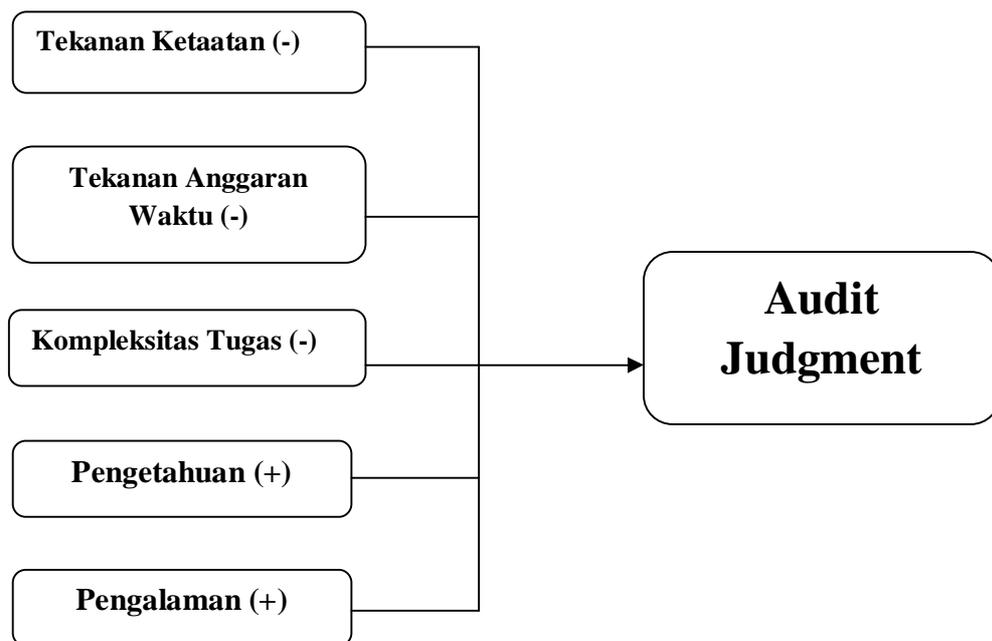
Menurut Tubbs (1992) yang dikutip Ashton (2002), dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seseorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai General Auditing, Functional Area, Computer Auditing, Accounting Issue, Specific Industri, General World Knowledge

(pengetahuan umum), dan *Problem Solving Knowledge* (Bedard & Michelence, 1993).

2.1.7 Pengalaman Auditor

Abdolmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa adanya perbedaan judgment antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yg di auditnya sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang.

2.2 Kerangka Pemikiran



Mengaudit suatu laporan keuangan adalah tugas seorang auditor . Dalam hal ini seorang auditor, dituntut untuk melakukan tugasnya dengan baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Pada saat memberikan penilaian atau judgment, auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman auditor. Auditor tersebut dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan standar profesional.

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Dalam memberikan suatu judgment auditor kadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan .Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional akan menentang klien karena menegakan profesionalisme, dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar professional dan moral (Jamillah et all., 2007). Maka hiptesis yang diajukan adalah:

H1:Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*

2.3.2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit.

Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim et al., 2005). Selain tekanan ketaatan, auditor terkadang juga didesak dengan adanya tekanan anggaran waktu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan adalah:

H2:Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

2.3.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Menurut Bonner dan Sprinkle (2002), kompleksitas tugas dapat menurunkan usaha atau motivasi seseorang, dan meningkatkan atau menurunkan usaha yang diarahkan untuk pengembangan strategi, dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kinerja jangka pendek atau jangka panjang. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Kompleksitas tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian dan saling terkait satu sama lain. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3:Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2.2.4. Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*

Shanteau dan Peters (1989) menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Tan dan Kao (1999) menemukan

bahwa pengetahuan yang tinggi dari seorang auditor memungkinkannya untuk meningkatkan kinerja akuntabilitasnya.. Pengetahuan yang dimiliki merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditanganinya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4:Pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

2.2.5. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya kecurangan terjadi. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan *judgment*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H5:Pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

BAB III

Metode Penelitian

Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai apa saja yang menjadi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Selain itu juga akan diuraikan lebih jelas populasi dan sampel serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini. Kemudian akan dijelaskan mengenai uji instrument, teknik analisis data dan uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1. *Audit Judgment*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment*. *Judgement* adalah proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogart, 1992). *Judgement* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi. *Audit judgment* adalah Kebijakan *auditor* dalam menentukan pendapat ngenai hasil auditnya yang mengacu padaa pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Jamilah et al (2007) yaitu 10 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak mendukung, 2 = tidak mendukung, 3 = netral, 4= mendukung, 5 = sangat mendukung (Sekaran, 2000).

3.1.2 Tekanan Ketaatan

Tekanan Keataatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan kliennya yang biasanya untuk melakukan tindakan yang

menyimpang dari standar profesional auditor. Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Jamilah et al (2007) yaitu 9 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2000).

3.1.3. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord, 1997). Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Pada variabel ini digunakan 4 pertanyaan yang diukur dengan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2000).

3.1.4. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas Tugas merupakan bentuk perhatian atau proses dari suatu tugas yang membutuhkan sejumlah struktur dan kejelasan tugas yang diberikan (Bonner dan Sprinkle, 2002). Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang dikutip dari Jamilah et al (2007) yaitu 6 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2000).

3.1.5. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan oleh Oxford Kamus Inggris sebagai (i) keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau

pendidikan; pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek, (ii) apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total; fakta dan informasi; atau (iii) kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi. 5 pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala Likert, yaitu nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sekaran, 2000).

3.1.6 Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang pernah dialami atau dijalani. Pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar supaya pekerja dapat bekerja dengan baik. Disamping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut (Siagian, 1992). Terdapat 2 pertanyaan mengenai lama bekerja sebagai auditor, dengan menggunakan skala likert, yaitu nilai 1= <1 tahun, 2 = 2-4 tahun, 3 = 5-7 tahun, 4 = 8-10 tahun, 5 = 10 tahun lebih. Sedangkan pada pertanyaan mengenai jumlah kasus yang pernah ditangani diukur dengan skala likert yaitu nilai 1= <2x, 2 = 3-7x, 3 = 8-11x, 4 = 12-15x, 5 = 15x lebih.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Semarang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria sebagai

berikut: (1) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang terdaftar pada Directory Kantor Akuntan Publik; (2) level auditor senior dan junior. Sampel yang dipilih adalah staf akuntan yang bekerja sebagai tenaga profesional (auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dan bersedia dimintai waktu untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Tengah. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan audit judgment.

3.5. Uji Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner menggunakan uji validitas digunakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi produk moment. Kriteria dari pengujian validitas penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka memenuhi persyaratan validitas.

2. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka tidak memenuhi persyaratan validitas.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk, dan kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji Reliabilitas penelitian ini akan dilakukan Cronbach Alpha (α) menggunakan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$ (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2006:42)

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model dalam penelitian ini, terdapat variable pengganggu atau residu memiliki distribusi. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2001). Uji normalitas akan diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2001:91).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2001). Dasar analisisnya sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Diagnosis adanya penyimpangan asumsi ini dalam model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2001:63). Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak ada autokorelasi ($H_0 : \beta = 0$)

Ha: Ada autokorelasi ($H_a : \beta \neq 0$)

Adapun kaidah keputusan dari uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada korelasi.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atau (du) dan batas bawah dl atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Keputusan autokorelasi dilihat dari wilayah statistic DW dl dan du dengan k jumlah variabel independen (tidak termasuk konstan) dan n jumlah observasi.

3.6. Regresi Berganda

Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 tentang tekanan ketaatan, tekan anggaran waktu, kompleksitas Tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

Y : Audit judgment

a : Nilai intersep (konstan)

b₁-b₅ : Koefisien arah regresi

X₁ : Tekanan Ketaatan

X₂ : Tekanan Anggaran Waktu

X₃ : Kompleksitas Tugas

X₄ : Pengetahuan

X₅ : Pengalaman

e : error

Untuk menganalisis pengaruh variabel Tekanan ketaatan (X₁), Tekanan Anggaran Waktu (X₂), Kompleksitas Tugas (X₃), Pengetahuan (X₄), dan Pengalaman (X₅) terhadap audit judgment (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%